**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional.

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. Kita realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus diselenggarakan dengan maksimal.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Disiplin merupakan suatu kebutuhan dalam menanamkan pola asuh sedini mungkin pada anak baik di rumah maupun di sekolah. Karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka. Prijodarminto (1993: 25) mengungkapkan bahwa

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nulai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keterlibatan nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga pendidikan dan pengalaman.

Tu’u (2004) mengemukakan bahwa disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal tersebut disebabkan dimana pun seseorang berada, akan selalu ada peraturan atau tata tertib. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Begitu juga dengan kehidupan di sekolah, seorang anak memerlukan disiplin.

Disiplin sekolah, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku anak. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal positif. Dengan disiplin, anak belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Guru mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya terwujudnya kedisiplinan anak, kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak dalam suasana belajar di sekolah akan berhasil apabila di dalam maupun di luar proses belajar mengajar menanamkan disiplin pada anaknya, hal ini akan membantu anak mengembangkan perilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 April 2012, perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bajeng Paranga Kabupaten Gowa masih kurang dimana anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin yaitu, anak datang terlambat ke sekolah, anak masih sering melanggar aturan di sekolah seperti tidak membuang sampah di sembarang tempat. Anak juga kurang tertib menunggu giliran seperti saat mencuci tangan sebelum makan atau saat bermain Hal ini disebabkan, dalam pembelajaran, guru kurang menekankan pentingnya perilaku disiplin.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan perilaku disiplin anak. Untuk itu, peneliti memilih metode cerita bergambar sebagai solusi. Metode ini dipilih karena melalui cerita bergambar, anak akan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dari isi cerita, anak diajarkan untuk berperilaku disiplin, sehingga dengan metode ini perilaku disiplin anak akan berkembang.

Menurut Bahtiar (2007) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Cerita yang bagus tidak hanya sekedar menghibur tapi juga sekaligus mendidik dan merangsang berkembangnya komponen kecerdasan anak.

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, peneliti memandang bahwa program PAUD merupakan hal penting dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah formal. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin pada Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ".

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode bercerita dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan perilaku disiplin anak melalui metode cerita bergambar.
4. Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan mengenai pengembangan perilaku disiplin anak melalui metode cerita bergambar.
5. Manfaat Praktis
6. Memberikan manfaat kepada orang tua agar dapat dijadikan satu panduan bagi dalam mengembangkan perilaku disiplin anak.
7. Memberikan manfaat kepada guru TK agar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan disiplin anak TK.